

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mulai dari pengamatan pra penelitian, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada siklus ke-I sampai dengan siklus ke-III di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kuningan. Selain kesimpulan, bab ini pun berisi mengenai saran untuk peneliti yang melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melalui model Reflektif dengan penggunaan metode yang berbeda dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan kerja sama antar siswa, kepedulian antar siswa dan sikap-sikap siswa yang mulai berubah menjadi lebih baik terhadap teman-teman di lingkungan kelas maupun di luar kelas di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kuningan. Adapun kesimpulan lain yang telah peneliti rumuskan yaitu:

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan model Reflektif yang peneliti buat antara lain membuat rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, silabus, serta media pembelajaran yang akan dipergunakan ketika pembelajaran dilaksanakan. Peneliti pun membuat instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data hasil penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, buku jurnal sederhana, dokumentasi, dan catatan lapangan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model Reflektif melalui metode kooperatif berbasis nilai yaitu dengan membagi siswa ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Masing-masing kelompok ditugaskan menyiapkan materi yang nantinya siswa diberi tugas untuk menganalisis nilai melalui media yang diberikan oleh guru (peneliti). Masing-masing kelompok diminta untuk merealisasikan hasil dari pembelajaran dan refleksi diri mereka setelah pembelajaran selesai.

Dengan kegiatan tersebut akan tumbuh rasa dimana siswa mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk selain itu siswa dapat mengetahui sikap apa saja yang telah mereka lakukan terhadap teman ataupun orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran ini seluruh siswa ikut berkontribusi terhadap pembelajaran karena dalam pembelajaran ini siswa berperan langsung dalam pembelajaran ini dan guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran.

3. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti berkaitan dengan bagaimana peneliti dalam merencanakan dan melakukan perbaikan dari kekurangan pelaksanaan penelitian dan dampak yang dirasakan pada setiap siklusnya. Peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa, buku jurnal sederhana, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran di kelas. Kegiatan refleksi didiskusikan oleh peneliti dan observer untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Seperti terdapat beberapa kekurangan yang terjadi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus ke-I siswa masih belum memahami makna dari kegiatan pembelajaran, guru yang masih belum mampu mengelola kelas dengan baik, terdapat siswa yang tidak serius melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi pada pelaksanaan siklus ke-II dan seterusnya.
4. Dilihat dari ketercapaian seluruh indikator pembelajaran siswa, model pembelajaran Reflektif dapat meningkatkan kepedulian siswa dan keterampilan siswa dalam bersikap dan berperilaku antar siswa di kelas VIII-A. Perubahan sikap dan perilaku antar siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dituangkan melalui lembar observasi yang dibuat oleh observer dan peneliti. Seperti pada siklus ke-I kepedulian siswa hanya mendapat penilaian cukup, pada siklus ke-II terdapat peningkatan namun hanya saja masih dalam ruang lingkup kategori penilaian cukup. Untuk penilaian pada siklus ke-III sudah masuk pada kategori baik. Dengan

demikian hasil penelitian siklus ke-I sampai siklus ke-III juga terjadi peningkatan namun tidak terlalu besar.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran agar kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi sebagai berikut:

1. Guru harus tegas. Karena kegiatan pembelajaran menggunakan model Reflektif membuat suasana kelas cukup gaduh terutama pada saat kegiatan mencari informasi, oleh sebab itu diperlukan ketegasan dari guru agar siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut untuk bercanda atau mengobrol.
2. Membutuhkan pengelolaan waktu yang baik. Model pembelajaran Reflektif ini membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu guru harus mampu memperkirakan kebutuhan waktu yang diperlukan dalam pengerjaan tugas dan pemahaman materi.
3. Penerapan model Reflektif telah membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih bermakna, melatih siswa untuk bertanggung jawab, hubungan antar siswa lebih erat, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar para pengajar mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran yang berbasis model reflektif dimana siswa diharapkan mencari tahu makna dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran seperti dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disemua mata pelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian ini dalam aspek komunikasi antar siswa atau sikap tanggung jawab siswa.